



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9889-9897

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Efikasi Diri dengan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Berastagi

Veronica Yulisna Sinukaban<sup>1</sup>, Alyya Riska Ramadina<sup>2</sup>, Andi Saputra<sup>3</sup>,

Nizwardi Jalinus<sup>4</sup>, Fadhilah<sup>5</sup>

Universitas Negeri Padang

Email: [veronicasinukaban@gmail.com](mailto:veronicasinukaban@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui sejauh mana efikasi diri siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Berastagi. 2) Mengetahui sejauh mana siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Berastagi. 3) Mengetahui hubungan efikasi diri untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Berastagi. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 133 orang. Penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5 persen sehingga banyak sampel 95 orang. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji tingkat kategori, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis kolerasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat kategori pada variabel efikasi diri tergolong pada kategori cukup tinggi dengan persentasi 45,27%. 2) Tingkat kategori pada variabel melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tergolong pada kategori cukup tinggi dengan persentasi 41,05%. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *product moment* harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,316 > 0,202$  sehingga koefisien kolerasi variabel tersebut adalah signifikan.

Kata kunci: *Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, Efikasi Diri*

## Abstract

This study aims to: 1) Find out the extent of the self-efficacy of class XII students majoring in fashion at SMK Negeri 1 Berastagi. 2) To find out how far the students are to continue their education to tertiary institutions for class XII students majoring in fashion at SMK Negeri 1 Berastagi. 3) Knowing the relationship between self-efficacy to continue their education to tertiary education in class XII students of the Fashion Design Department at SMK Negeri 1 Berastagi. The population of this study were all 133 students of Class XII Fashion Design at SMK Negeri 1 Berastagi. Determination of the number of samples developed by Isaac and Michael with an error rate of 5 percent so that the sample size is 95 people. Data analysis techniques using data description, category level test, normality test, linearity test, product moment correlation hypothesis test. The results of the study show that 1) The category level of the self-efficacy variable is classified as quite high with a percentage of 45.27%. 2) The category level of the variable continuing education to tertiary education is classified as quite high with a percentage of 41.05%. 3) There is a significant relationship between self-efficacy by continuing education to tertiary education and the results of calculations using the product moment test for  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,316 > 0,202$  so that the correlation coefficient of these variables is significant.

Keywords: *Continuing Education to Higher Education, Self-Efficacy*

## PENDAHULUAN

Perubahan merupakan suatu proses yang menggambarkan situasi dari suatu kondisi yang lama ke kondisi yang baru. Perubahan yang sangat signifikan yang dirasakan pada saat ini ialah tatanan kehidupan manusia yang berubah akibat pandemic Covid-19 yang berkepanjangan. Wabah *Corona Virus* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi suatu negara untuk mampu bersaing dan bertahan hidup dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus di hadapi.

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan tinggi atau sering disebut dengan Perguruan Tinggi (Universitas) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti,2013:12).

Sesuai dengan pendapat yang dijabarkan oleh Ihsan (2013:11) terdapat beberapa fungsi yang ada, dalam pendidikan tinggi adalah sebagai berikut: (1) Meneruskan dan mengembangkan peradaban, ilmu, teknologi, dan seni, serta ikut dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu, pendidikan tinggi melaksanakan misi tridarmanya, yaitu darma pendidikan, penelitian dan mengabdikan pada masyarakat. (2) Menghasilkan

tenaga-tenaga yang berbudi luhur, yang bertakwa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila dalam arti maupun menghayati dan mengamalkannya. (3) Menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil menguasai ilmu teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Pada dasarnya Perguruan Tinggi lebih di tujukan pada siswa lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) di bandingkan lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) karena siswa lulusan SMK didedikasikan untuk bekerja dan berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung lebih memfokuskan lulusannya untuk siap kerja setelah lulus dibandingkan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Namun, pada kenyataannya lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar pengangguran. Pada Februari 2019, angkatan kerja Indonesia sebanyak 136,18 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan jenjang pendidikan yaitu SD (2,65%), SMP (5,04%), SMA (6,78%), SMK (8,63%), Diploma I,II,III (6,89%) dan Universitas (6,24%). Dari data tersebut TPT berdasarkan jenjang pendidikan sebesar 8,63% ialah pada jenjang pendidikan SMK (Badan Pusat Statistik, 2019).

SMK Negeri 1 Berastagi adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki 4 bidang jurusan diantaranya ialah Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Kriya Kayu. Jurusan Tata Busana adalah jurusan yang paling banyak peminatnya. Namun yang di sayangkan sesuai dengan wawancara kepada ketua jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Berastagi yaitu Murti Khairani Lubis S,Pd, masih banyak lulusan tata busana yang setelah lulus tidak bekerja sesuai dengan bidangnya. Dan hanya beberapa siswa yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan data lulusan siswa SMK Negeri 1 Berastagi pada tahun 2018-2019 lulusan siswa tata busana yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dimana pada Tahun 2018 jumlah lulusan siswa jurusan tata busana berjumlah 130 orang, hanya 22 orang (16,92%) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan 108 orang (83,07%) tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Tahun 2019 dengan jumlah lulusan siswa jurusan tata busana 128 orang, hanya 15 orang (11,71%) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sisanya 113 orang (88,28%) tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dilihat dari faktor-faktor keadaan siswa, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari dalam diri seseorang ialah rasa ketidakpercayaan siswa akan kemampuannya dalam mengorganisasi dan mencapai tujuannya untuk mencapai kecakapan tersebut. Hal ini biasanya disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan – kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya (Ghufron & Risnawita, 2016:77). Sedangkan Alwisol (2009:287) mendefinisikan bahwa "efikasi diri adalah persepsi

diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 133 orang. Penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5 persen sehingga banyak sampel 95 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai efikasi diri dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Chi Kaudrat*. Dalam Nazir (2014:360).

$$x^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan:

$x^2$  = *Chi Kaudrat*

Fo = frekuensi yang diperoleh

Fh = frekuensi yang diharapkan

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak.

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F garis regresi

$RJK_{reg(b/a)}$  = Rata – rata kuadrat garis regresi

$RJK_{res}$  = Rata – rata kuadrat residu

Uji Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Rumus hipotesis yang digunakan adalah rumus *product moment* untuk menguji

kemampuan generalisasi (signifikasi) hasil penelitian antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor total butir X

$\sum Y$  = Jumlah skor total butir Y

N = Jumlah sampel

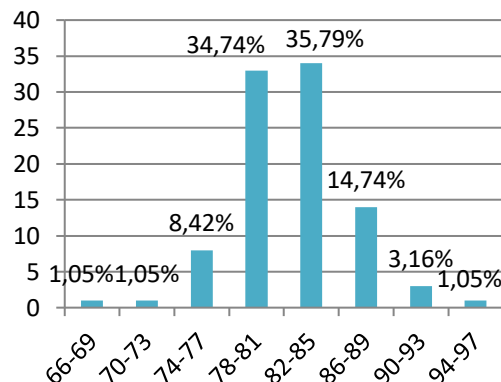
$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total butir X

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Frekuensi

#### a. Variabel Efikasi Diri

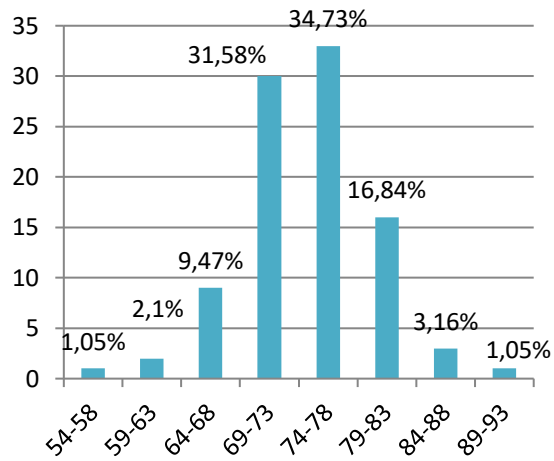
Data variabel efikasi diri diperoleh melalui angket dengan 25 butir pernyataan, dan menggunakan skala bertingkat *likert* yang telah dimodifikasi. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan skor minimalnya 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 95 orang, terdapat skor tertinggi 97 dan skor terendah 66 dengan rentang kelas 31. Rata-rata skor 82,82 dan simpangan baku 6.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

#### b. Variabel Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Data variabel minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diperoleh melalui angket dengan 24 butir pernyataan, dan menggunakan skala bertingkat *likert* yang telah dimodifikasi. Skor maksimal yang diberikan adalah 4 dan skor minimalnya 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 95 orang, terdapat skor tertinggi 90 dan skor terendah 54 dengan rentang kelas 36. Rata-rata skor 74,47 dan simpangan baku 6.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

## 2. Tingkat Kategori

### a. Efikasi Diri

Untuk mengidentifikasi tingkat kategori data variable efikasi diri berdasarkan hasil data yang diperoleh rata-rata (M) adalah 83 dan Standar Deviasi (SD) adalah 6.

Tabel 1 Kategori Tingkat Variabel Efikasi Diri

| Ket       | F. Absolut | F. Relativ | Kategori     |
|-----------|------------|------------|--------------|
| > 89      | 8          | 8,42 %     | Tinggi       |
| 84 s/d 89 | 43         | 45,27 %    | Cukup Tinggi |
| 78 s/d 83 | 34         | 35,79 %    | Cukup Rendah |
| < = 77    | 10         | 10,52%     | Rendah       |
| Jumlah    | 95         | 100        |              |

### b. Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Untuk mengidentifikasi tingkat kategori data variable melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi berdasarkan hasil data yang diperoleh rata-rata (M) adalah 74 dan Standar deviasi (SD) adalah 6.

Tabel 2 Kategori Tingkat Variabel Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

| Ket          | F. Absolut | F. Relativ | Kategori        |
|--------------|------------|------------|-----------------|
| >80          | 11         | 11,58 %    | Tinggi          |
| 75 s/d<br>79 | 39         | 41,05 %    | Cukup<br>Tinggi |
| 69 s/d<br>74 | 36         | 37,89 %    | Cukup<br>Rendah |
| < = 68       | 10         | 9,48 %     | Rendah          |
| Jumlah       | 95         | 100        |                 |

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini jumlah kelas interval adalah 8, sehingga derajat kebebasan = 7. Syarat normal dipenuhi jika  $X_{2h} < X_{2t}$ .

Tabel 3 Ringkasan Sajian Uji Normalitas

| Variabel Penelitian                        | $X_{hitung}$ | $X_{tabel}$ |        |
|--|--------------|-------------|--------|
| Efikasi diri                               | 13,29        | 15,5        | Normal |
| Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi | 12,71        | 15,5        | Normal |

#### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya antara variabel bebas yaitu efikasi diri (X) dan variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). diperoleh rata-rata jumlah kaudrat regresi = 297,882 dan rata-rata jumlah kaudrat residu = 28,792. Sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung}$  ialah rata-rata jumlah kaudrat regresi: rata-rata jumlah kaudrat residu = 297,882: 28,792 = 10,347. Sedangkan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 1:93 diperoleh  $F_{tabel} = 3,94$

Harga  $F_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$ , maka regresi dinyatakan linier. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,851 > 3,94$  Sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan linier antara efikasi diri dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Dari perhitungan uji hipotesis *product moment* di peroleh nilai  $r_{hitung} = 0,316$ . Dan dari tabel harga kritik  $r$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden 95 orang diperoleh  $r_{tabel} = 0,202$ . Dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,316 > 0,202$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (X) dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) adalah signifikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang linear karena kedua variabel mempunyai hubungan searah di mana jika variabel efikasi diri tinggi maka variabel melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi akan tinggi juga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang diperoleh siswa maka akan semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Berastagi, dan sebaliknya jika efikasi diri yang diperoleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Berastagi kurang, maka minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi akan semakin rendah. Efikasi yang tinggi akan memberikan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sedangkan efikasi diri yang rendah akan menyebabkan minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang rendah pula.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam. Faktor dari dalam siswa yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi termasuk salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan terbesar dari diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan. Orang yang memiliki efikasi yang tinggi akan berpikir berbeda dengan orang yang memiliki efikasi yang rendah. Dimana orang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki ketekunan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pendapat Amir dan Risnawati (2016:156) menyatakan bahwa Efikasi diri merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. Pencapaian akademik peserta didik tidak hanya sampai pada sekolah menengah saja, namun perlu juga untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis tingkat kategori variabel efikasi diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Berastagi adalah kategori cukup tinggi dengan persentasi 45,27%.
2. Hasil analisis tingkat kategori variabel melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Berastagi adalah kategori cukup tinggi dengan persentasi 41,05%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri (X) dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y), yang dibuktikan melalui harga koefisien korelasi  $r_{xy}$   
 $r_{hitung} = 0.316 > r_{tabel} = 0,202$  pada taraf signifikan 5%

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol .(2009). Psikologi Kepribadian. Malang. UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Hadya Jayani. (2019) Badan Pusat Statistik .diakses pada 30 Agustus 2020 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/07/lulusan-smk-mendominasi-tingkat-pengangguran-terbuka>
- Ghufron dan Risnawita. (2014). *Teori-teori Psikologi*.Yogyakarta.: Ar-Ruzz.
- Hadi, Sutrisno (2015). Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ihsan, F. (2013). Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta Mahasatya.
- Indriyani, Tari, Putri. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016. *Skripsi*. Semarang.
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.